

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh *capital intensity*, *sales growth* dan *leverage* terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian di dalam bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital intensity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Tingkat efisiensi di dalam perusahaan ketika menggunakan aset dapat menimbulkan kemungkinan terjadi atau tidaknya *financial distress*. Semakin besar tingkat *capital intensity* maka akan menurunkan terjadinya *financial distress*, karena dengan tingginya tingkat *capital intensity* dapat menurunkan biaya operasional dengan memindahkan biaya semaksimal mungkin untuk pembiayaan *fixed asset* yang berarti perusahaan memindahkan biaya operasional pada aset tetap tanpa biaya tambahan, sehingga perusahaan dapat menurunkan biaya operasionalnya.
2. *Sales growth* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika angka *sales growth* meninggi, maka tidak menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak karena

meskipun *sales growth* tinggi jika diikuti dengan beban yang tinggi dalam kegiatan operasional untuk memperoleh penjualan tersebut, maka kondisi ini secara langsung akan meningkatkan kondisi terjadinya *financial distress*.

3. *Leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan jika semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan menggunakan hutang maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penggunaan hutang yang tinggi memang cukup berisiko bagi perusahaan karena perusahaan akan dibebankan oleh beban bunga yang harus dibayarkan namun apabila dana yang berasal dari hutang tersebut dapat digunakan dengan baik dan efektif seperti perluasan usaha atau peningkatan promosi produk maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
4. Jika disimpulkan secara simultan, *capital intensity*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian uji F yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung sebesar 6,610 sedangkan F tabel sebesar 3,07. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital intensity*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini

juga berarti hipotesis ke empat (H4) dapat diterima sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.

B. Saran

Setelah penelitian mengenai pengaruh *capital intensity*, *sales growth* dan *leverage* terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya yaitu :

1. Bagi Perusahaan

- 1) Ketika *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, maka sebaiknya perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset tetap seperti peningkatan efisiensi aset tetap dan menjaga fleksibilitas penggunaan. Selain itu, perlunya melakukan manajemen modal kerja dan manajemen risiko.
- 2) Ketika *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, maka sebaiknya perusahaan tetap menjaga efisiensi dalam mengelola pertumbuhan perusahaan, mempertahankan profitabilitas, mengoptimalkan pengelolaan arus kas, dan melakukan diversifikasi terhadap produk dan pasar.
- 3) Ketika *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, maka sebaiknya perusahaan mengoptimalkan struktur modal seperti menurunkan tingkat utang dan meningkatkan

ekuitas, lalu meningkatkan profitabilitas, mengelola manajemen arus kas dan manajemen risiko dengan optimal.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pembentuk regulasi dan peraturan, diharapkan setelah mengetahui adanya penurunan pendapatan di dalam perusahaan sub sektor tobacco untuk dapat mempermudah para produsen kecil hingga besar. Bantuan yang dapat diberikan seperti keringanan penurunan tarif cukai hasil tembakau (CHT) sehingga perusahaan yang terbebani dengan tarif cukai dapat terus melanjutkan produktivitasnya dan terhindar dari peluang terjadinya *financial distress*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggunakan metode selain metode Altman Z Score atau metode lainnya. Selain itu, disarankan agar menambah jangka periode atau jumlah perusahaan dengan sektor yang berbeda dengan kriteria perusahaan yang terdapat permasalahan dan memiliki potensi terjadinya *financial distress* sehingga pantas diteliti.